

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

Jl. Pelabuhan Laut Badas No. 1 Sumbawa Besar

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sumbawa Besar, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Ida Bagus Putu Raka Ariana  
NIP. 19661225 199303 1 001

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar .....	II
Daftar Isi .....	III
Daftar Lampiran .....	V
Pernyataan Tanggung Jawab.....	VI
Ringkasan .....	7
I Laporan Realisasi Anggaran .....	7
II Neraca.....	7
III Laporan Operasional .....	7
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	7
V Catatan atas Laporan Keuangan .....	13
A Penjelasan Umum.....	13
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran .....	20
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak .....	20
B.2 Belanja Pegawai .....	22
B.3 Belanja Barang.....	22
B.4 Belanja Modal .....	23
B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin .....	24
B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan .....	24
B.4.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	25
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca .....	26
C.1 Aset Lancar .....	26
C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan .....	26
C.1.2 Persediaan .....	26
C.2 Aset Tetap.....	26
C.2.1 Tanah .....	26
C.2.2 Peralatan dan Mesin .....	27
C.2.3 Gedung dan Bangunan.....	27
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	28
C.2.5 Aset Tetap Lainnya .....	28
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap .....	29
C.3 Aset Lainnya .....	29
C.3.1 Aset Lain-lain .....	29
C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya .....	29
C.4 Kewajiban Jangka Pendek .....	30

C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga .....	30
C.5	Ekuitas .....	30
C.5.1	Ekuitas .....	30
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	31
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya .....	31
D.2	Beban Pegawai.....	31
D.3	Beban Persediaan .....	32
D.4	Beban Barang dan Jasa .....	32
D.5	Beban Pemeliharaan .....	33
D.6	Beban Perjalanan Dinas .....	34
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi .....	34
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	35
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas .....	36
E.1	Ekuitas Awal.....	36
E.2	Surplus/Defisit-LO .....	36
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	36
E.4	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas .....	36
E.4.1	Koreksi Lain-lain.....	36
E.4.2	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi.....	36
E.4.3	Penyesuaian Nilai Aset .....	36
E.5	Transaksi Antar Entitas .....	36
E.5.1	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)....	37
E.5.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar .....	37
E.6	Ekuitas Akhir .....	38
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya .....	39
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	39
F.2	Pengungkapan Lain-lain .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

1. BAR Internal Antara Operator SAIBA dengan Bendahara Pengeluaran
2. LPJ Bendahara Pengeluaran bulan Desember 2017
3. BKU Halaman Terakhir Bendahara Pengeluaran
4. Rekening Koran Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017
5. BAR Internal antara Operator SAIBA dengan Bendahara Penerimaan
6. LPJ Bendahara Penerimaan bulan Desember 2017
7. BKU Halaman Terakhir Bendahara Penerimaan
8. BAR Internal antara Bendahara Penerimaan dengan Operator EQVET dan EPLAQ
9. Rekening Koran Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017
10. Tagihan Air Bulan Desember 2017 Wilker Bandara Salahudin Bima
11. Tagihan Air Bulan Desember 2017 Wilker Pelabuhan Laut Bima
12. Tagihan JNE Bulan Desember 2017 (Beban Pengiriman Surat Pos ke Pusat)
13. Berita Acara Opname Fisik Persediaan per 31 Desember 2017
14. Daftar Transfer Masuk dan Transfer Keluar 2017.
15. BAR Internal antara Operator SAIBA dengan Operator SIMAK
16. Neraca Aplikasi SIMAK-BMN
17. BAR KPKNL beserta lampirannya
18. Daftar Transaksi BMN per 31 Desember 2017 Intrakompatible dan Ekstrakompatible per kelompok barang.
19. Usulan Penghapusan Barang yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintah.
20. DIPA Awal, DIPA Revisi dan POK
21. Print Out Aplikasi SIMPEG
22. BAR E-Rekon dengan KPPN bulan Desember 2017
23. Memo Penyesuaian Tahun 2017.
24. Catatan Hasil Review (CHR) Itjen

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sumbawa Besar, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Ida Bagus Putu Raka Ariana  
NIP. 19661225 199303 1 001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp788.849.064,00 atau mencapai 137,19% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp575.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp7.193.717.116,00 atau mencapai 99,42% dari alokasi anggaran sebesar Rp7.235.909.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp8.470.304.158,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp336.318.509,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp8.122.397.273,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp11.588.376,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp596.500,00 dan Rp8.469.707.658,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp786.254.664,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp6.209.913.934,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5.423.659.270,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp7.800.745,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5.415.858.525,00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp7.467.985.331,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5.415.858.525,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp6.417.580.852,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp8.469.707.658,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	575.000.000,00	788.849.064,00	137,19	637.612.608,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>575.000.000,00</b>	<b>788.849.064,00</b>	<b>137,19</b>	<b>637.612.608,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	2.991.929.000,00	2.978.705.593,00	99,56	2.945.596.990,00
Belanja Barang	B.3	2.628.964.000,00	2.602.980.128,00	99,01	2.658.125.820,00
Belanja Modal	B.4	1.615.016.000,00	1.612.031.395,00	99,82	1.843.825.971,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>7.235.909.000,00</b>	<b>7.193.717.116,00</b>	<b>99,42</b>	<b>7.447.548.781,00</b>

## II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	0,00	2.594.400,00
Persediaan	C.1.2	336.318.509,00	348.153.744,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>336.318.509,00</b>	<b>350.748.144,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	248.143.900,00	248.143.900,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	4.465.557.655,00	5.097.857.644,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	7.314.306.151,00	6.342.086.151,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	510.430.691,00	429.980.691,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	9.950.000,00	9.950.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-3.139.067.299,00	-3.856.607.605,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-1.070.414.468,00	-900.109.785,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-216.509.357,00	-180.501.884,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>8.122.397.273,00</b>	<b>7.190.799.112,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1	1.191.661.384,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-1.180.073.008,00	0,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>11.588.376,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>8.470.304.158,00</b>	<b>7.541.547.256,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	596.500,00	73.561.925,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>596.500,00</b>	<b>73.561.925,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>596.500,00</b>	<b>73.561.925,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	8.469.707.658,00	7.467.985.331,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>8.469.707.658,00</b>	<b>7.467.985.331,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>8.470.304.158,00</b>	<b>7.541.547.256,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	786.254.664,00	614.457.358,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>786.254.664,00</b>	<b>614.457.358,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	2.978.705.593,00	2.945.596.990,00
Beban Persediaan	D.3	410.872.780,00	387.418.562,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.156.703.284,00	1.193.293.512,00
Beban Pemeliharaan	D.5	495.967.200,00	527.045.300,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	498.820.219,00	609.531.628,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	668.844.858,00	582.861.465,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>6.209.913.934,00</b>	<b>6.245.747.457,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-5.423.659.270,00</b>	<b>-5.631.290.099,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	16.383.611,00	308.276.084,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	8.582.866,00	275.193.442,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>7.800.745,00</b>	<b>33.082.642,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-5.415.858.525,00</b>	<b>-5.598.207.457,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	7.467.985.331,00	6.241.338.504,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-5.415.858.525,00	-5.598.207.457,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0,00	1,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	0,00	4.498.110,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	6.417.580.852,00	6.820.356.173,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>8.469.707.658,00</b>	<b>7.467.985.331,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan dan terpercaya di wilayah Nusa Tenggara.

MISI:

1. Menjaga dan mencegah masuk dan tersebarnya HPHK dan OPTK di Wilayah Pulau Sumbawa.
2. Melindungi sumber daya alam hayati hewan dan nabati
3. Mendukung keberhasilan program pengembangan Agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan.
4. Memfasilitasi kelancaran perdagangan/pemasaran Produk pertanian.
5. Mewujudkan pelayanan prima pada masyarakat
6. Mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan perkarantinaan.

MOTTO: “ SELALU MEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA”

TUGAS & FUNGSI: Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008, SKP Kelas I Sumbawa Besar Mempunyai:

Tugas: Melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan,serta pengawasan keamanan hayati hewani nabati.

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar adalah sebagai berikut:

#### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

#### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

## (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	575.000.000,00	575.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>575.000.000,00</b>	<b>575.000.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	2.424.829.000,00	2.991.929.000,00
Belanja Barang	2.628.964.000,00	2.628.964.000,00
Belanja Modal	1.615.016.000,00	1.615.016.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6.668.809.000,00</b>	<b>7.235.909.000,00</b>

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp788.849.064,00 atau mencapai 137,19% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp575.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	717.552,00	0,00
Pendapatan Jasa	575.000.000,00	788.131.512,00	137,07
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>575.000.000,00</b>	<b>788.849.064,00</b>	<b>137,19</b>

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 23,72% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	717.552,00	717.552,00	0,00
Pendapatan Jasa	788.131.512,00	618.373.656,00	27,45
Pendapatan luran dan Denda	0,00	495.000,00	-100,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	18.026.400,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>788.849.064,00</b>	<b>637.612.608,00</b>	<b>23,72</b>

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp7.193.717.116,00 atau 99,42% dari anggaran belanja sebesar Rp7.235.909.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	2.991.929.000,00	2.979.800.593,00	99,60
Belanja Barang	2.628.964.000,00	2.602.980.128,00	99,01
Belanja Modal	1.615.016.000,00	1.612.031.395,00	99,82
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>7.235.909.000,00</b>	<b>7.194.812.116,00</b>	<b>99,43</b>
Pengembalian Belanja		-1.095.000,00	0,00
<b>Total Belanja</b>	<b>7.235.909.000,00</b>	<b>7.193.717.116,00</b>	<b>99,42</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -3,41% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Dikarenakan Nilai Pagu Anggaran Belanja Barang pada TA. 2017 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai Pagu Anggaran Belanja Barang pada TA. 2016;
2. Dikarenakan Pagu Anggaran Belanja Modal pada TA. 2017 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai Pagu Anggaran Belanja Modal pada TA. 2016.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	2.978.705.593,00	2.945.596.990,00	1,12
Belanja Barang	2.602.980.128,00	2.658.125.820,00	-2,08
Belanja Modal	1.612.031.395,00	1.843.825.971,00	-12,57
<b>Total Belanja</b>	<b>7.193.717.116,00</b>	<b>7.447.548.781,00</b>	<b>-3,41</b>

### B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.978.705.593,00 dan Rp2.945.596.990,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,12% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan Penambahan Jumlah Jiwa;
2. Dikarenakan kenaikan Tarif Uang Makan.
3. Dikarenakan kenaikan Pangkat dan Jabatan.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.857.744.593,00	2.705.510.711,00	5,63
Belanja Lembur	122.056.000,00	244.487.000,00	-50,08
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.979.800.593,00</b>	<b>2.949.997.711,00</b>	<b>1,01</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-1.095.000,00</b>	<b>-4.400.721,00</b>	<b>-75,12</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.978.705.593,00</b>	<b>2.945.596.990,00</b>	<b>1,12</b>

### B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.602.980.128,00 dan Rp2.658.125.820,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar -2,08% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Karena Nilai Pagu Anggaran Belanja Barang Persediaan pada TA. 2017 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai Pagu Anggaran Belanja Barang Persediaan dengan padaTA. 2016;

2. Karena Nilai Pagu Anggaran Belanja Perjalanan Dalam Negeri pada TA. 2017 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai Pagu Anggaran Belanja Perjalanan Dalam Negeri dengan pada TA. 2016;

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	805.806.139,00	800.578.647,00	0,65
Belanja Barang Non Operasional	152.634.000,00	135.517.000,00	12,63
Belanja Barang Persediaan	378.524.000,00	449.102.000,00	-15,72
Belanja Jasa	271.228.570,00	183.635.940,00	47,70
Belanja Pemeliharaan	495.967.200,00	479.760.605,00	3,38
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	498.820.219,00	609.531.628,00	-18,16
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.602.980.128,00</b>	<b>2.658.125.820,00</b>	<b>-2,08</b>
Pengembalian Belanja Barang	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.602.980.128,00</b>	<b>2.658.125.820,00</b>	<b>-2,08</b>

#### B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.612.031.395,00 dan Rp1.843.825.971,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar -12,57% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Karena Nilai Pagu Anggaran Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada TA. 2017 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai Pagu Anggaran Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada TA. 2016.

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	559.361.395,00	980.425.971,00	-42,95
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	972.220.000,00	863.400.000,00	12,60
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	80.450.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.612.031.395,00</b>	<b>1.843.825.971,00</b>	<b>-12,57</b>
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.612.031.395,00</b>	<b>1.843.825.971,00</b>	<b>-12,57</b>

**B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp559.361.395,00 dan Rp980.425.971,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -42,95% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena Pengadaan:

1. AC 5 unit (wilker Bima, Poto Tano, Sape) = Rp 32.800.000,00
2. Meubelair 28 Unit = Rp 69.700.000,00
3. Meubelair 35 Unit = Rp 96.200.000,00
4. Alat Pengolah Data(Laptop,Printer,Komputer,Scanner) = Rp 94.015.395,00
5. Alat Laboratorium (Karantina Tumbuhan) = Rp 89.826.000,00
6. Alat Laboratorium (Karantina Hewan) = Rp 149.842.000,00
7. GPS SKP 2 Unit = Rp 15.978.000,00
8. AC 2 Unit (wilker Bima, Poto Tano, Sape) = Rp 11.000.000,00

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	559.361.395,00	980.425.971,00	-42,95
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>559.361.395,00</b>	<b>980.425.971,00</b>	<b>-42,95</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>559.361.395,00</b>	<b>980.425.971,00</b>	<b>-42,95</b>

**B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN**

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp972.220.000,00 dan Rp863.400.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017

mengalami kenaikan sebesar 12,60% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena:

1. Renovasi Pagar Keliling Kantor Wilker Sape = Rp 193.750.000,00
2. Renovasi Gudang Wilker Badas = Rp 74.600.000,00
3. Renovasi Pagar Keliling IKH Wilker Badas = Rp 100.700.000,00
4. Renovasi Gedung Pertemuan (Aula) = Rp 322.800.000,00
5. Renovasi Instalasi Karantina Pertanian Poto Tano = Rp 46.270.000,00
6. Renovasi Gedung Pelayanan Kantor Wilker Tano = Rp 195.400.000,00
7. Renovasi Plafond Kantor Pelayanan Wilker Tano = Rp 38.700.000,00

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	972.220.000,00	863.400.000,00	12,60
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>972.220.000,00</b>	<b>863.400.000,00</b>	<b>12,60</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>972.220.000,00</b>	<b>863.400.000,00</b>	<b>12,60</b>

#### B.4.3 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp80.450.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena pengadaan:

1. Penataan Jalan Wilker Poto Tano (Talud) = Rp 80.450.000,00

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	80.450.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>80.450.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>80.450.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.594.400,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	2.594.400,00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>2.594.400,00</b>

#### C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp336.318.509,00 dan Rp348.153.744,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	336.318.509,00	348.153.744,00
<b>Jumlah</b>	<b>336.318.509,00</b>	<b>348.153.744,00</b>

### C.2 ASET TETAP

#### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp248.143.900,00 dan Rp248.143.900,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	2.000,00m <sup>2</sup>	Raya Sape No.01 Rt.RT 10 / RW, Sape	116.000.000,00
2.	1.200,00m <sup>2</sup>	Jalan Raya Sape Rt.RT, SAPE	132.143.900,00
<b>Jumlah</b>			<b>248.143.900,00</b>

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.465.557.655,00 dan Rp5.097.857.644,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>5.097.857.644,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	559.361.395,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Penghentian Aset Dari Penggunaan	-1.191.661.384,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>4.465.557.655,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-3.139.067.299,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>1.326.490.356,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi penambahan terdiri atas:
  - a) AC 5 unit (wilker Bima, Poto Tano, Sape) senilai Rp 32,800.000,00
  - b) Meubelair 28 Unit senilai Rp 69.700.000,00
  - c) Meubelair 35 Unit senilai Rp 96.200.000,00
  - d) Alat Pengolah Data (Laptop,Printer,Komputer,Scanner) senilai Rp 94.015.395,00
  - e) Alat Laboratorium (Karantina Tumbuhan) senilai Rp 89.826.000,00
  - f) Alat Laboratorium (Karantina Hewan) senilai Rp 149.842.000,00
  - g) GPS SKP 2 Unit senilai Rp 15.978.000,00
  - h) AC 2 Unit (wilker Bima, Poto Tano, Sape) senilai Rp 11.000.000,00
2. Mutasi pengurangan karena adanya Penghentian Aset dari Penggunaan yang rinciannya dapat dilihat di laporan CLBMN.

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.314.306.151,00 dan Rp6.342.086.151,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>6.342.086.151,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pengembangan Melalui KDP	972.220.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>7.314.306.151,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-1.070.414.468,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>6.243.891.683,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan terdiri atas:
  - a) Renovasi Pagar Keliling Kantor Wilker Sape senilai Rp 193.750.000,00
  - b) Renovasi Gudang Wilker Badas senilai Rp 74.600.000,00
  - c) Renovasi Pagar Keliling IKH Wilker Badas senilai Rp 100.700.000,00
  - d) Renovasi Gedung Pertemuan (Aula) senilai Rp 322.800.000,00
  - e) Renovasi Instalasi Karantina Pertanian Poto Tano senilai Rp 46.270.000,00
  - f) Renovasi Gedung Pelayanan Kantor Wilker Tano senilai Rp 195.400.000,00
  - g) Renovasi Plafond Kantor Pelayanan Wilker Tano senilai Rp 38.700.000,00

#### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp510.430.691,00 dan Rp429.980.691,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>429.980.691,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	80.450.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>510.430.691,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-216.509.357,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>293.921.334,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan terdiri atas:
  - a) Penataan Jalan Wilker Poto Tano (Talud) senilai Rp 80.450.000,00

#### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9.950.000,00 dan Rp9.950.000,00.

### C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-4.425.991.124,00 dan Rp-4.937.219.274,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	4.465.557.655,00	-3.139.067.299,00	1.326.490.356,00
2.	Gedung dan Bangunan	7.314.306.151,00	-1.070.414.468,00	6.243.891.683,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	510.430.691,00	-216.509.357,00	293.921.334,00
4.	Aset Tetap Lainnya	9.950.000,00	0,00	9.950.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>12.300.244.497,00</b>	<b>-4.425.991.124,00</b>	<b>7.874.253.373,00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.191.661.384,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	1.191.661.384,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>1.191.661.384,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-1.180.073.008,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>11.588.376,00</b>

#### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-1.180.073.008,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1.191.661.384,00	-1.180.073.008,00	11.588.376,00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>1.191.661.384,00</b>	<b>-1.180.073.008,00</b>	<b>11.588.376,00</b>

#### C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

##### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp596.500,00 dan Rp73.561.925,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	596.500,00	73.561.925,00
<b>Jumlah</b>	<b>596.500,00</b>	<b>73.561.925,00</b>

#### C.5 EKUITAS

##### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.469.707.658,00 dan Rp7.467.985.331,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp786.254.664,00 dan Rp614.457.358,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	495.000,00	-100,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	785.537.112,00	613.244.806,00	28,10
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	717.552,00	717.552,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>786.254.664,00</b>	<b>614.457.358,00</b>	<b>27,96</b>

Dari tabel terlihat bahwa realisasi PNBPN mengalami kenaikan 28,10 % disebabkan oleh kenaikan lalulintas media pembawa karantina serta adanya kenaikan tarif PNBPN yang menjadi acuan dalam pemungutan jasa karantina dari PP 48 tahun 2012 menjadi PP 35 tahun 2015.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.978.705.593,00 dan Rp2.978.705.593,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.921.516.100,00	1.842.225.160,00	4,30
Beban Pembulatan Gaji PNS	34.281,00	32.719,00	4,77
Beban Tunj. Anak PNS	37.418.440,00	32.248.504,00	16,03
Beban Tunj. Beras PNS	121.448.340,00	110.875.020,00	9,54
Beban Tunj. Fungsional PNS	226.020.000,00	196.410.000,00	15,08
Beban Tunj. PPh PNS	1.586.242,00	12.058.545,00	-86,85

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Tunj. Struktural PNS	16.380.000,00	16.380.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	149.024.190,00	131.536.042,00	13,30
Beban Tunjangan Umum PNS	26.465.000,00	31.780.000,00	-16,72
Beban Uang Lembur	122.056.000,00	244.487.000,00	-50,08
Beban Uang Makan PNS	356.757.000,00	327.564.000,00	8,91
<b>Jumlah</b>	<b>2.978.705.593,00</b>	<b>2.945.596.990,00</b>	<b>1,12</b>

Beban Pegawai mengalami Kenaikan sebesar 1,12 % dikarenakan:

1. Dikarenakan Penambahan Jumlah Jiwa;
2. Dikarenakan kenaikan Tarif Uang Makan.
3. Dikarenakan kenaikan Pangkat dan Jabatan.

#### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp410.872.780,00 dan Rp387.418.562,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	142.783.684,00	-100,00
Beban Persediaan konsumsi	410.872.780,00	244.634.878,00	67,95
<b>Jumlah</b>	<b>410.872.780,00</b>	<b>387.418.562,00</b>	<b>6,05</b>

Beban Persediaan mengalami kenaikan sebesar 6,05 % dikarenakan:

1. Meningkatnya pemakaian ATK terutama kertas untuk mendukung lancarnya administrasi di Laboratorium
2. Meningkatnya Lalu Lintas Media Pembawa baik HPHK maupun OPTK sehingga meningkatnya pemakaian sertifikat.

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.156.703.284,00 dan Rp1.193.293.512,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	137.959.000,00	122.237.000,00	12,86
Beban Barang Non Operasional Lainnya	5.075.000,00	3.680.000,00	37,91
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	137.812.000,00	118.315.550,00	16,48
Beban Honor Output Kegiatan	9.600.000,00	9.600.000,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	20.000.000,00	20.000.000,00	0,00
Beban Jasa Profesi	0,00	1.750.000,00	-100,00
Beban Keperluan Perkantoran	441.337.526,00	558.927.010,00	-21,04
Beban Langganan Air	17.614.159,00	14.598.865,00	20,65
Beban Langganan Listrik	132.010.006,00	109.095.238,00	21,00
Beban Langganan Telepon	22.742.180,00	17.945.012,00	26,73
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	210.102.000,00	111.340.000,00	88,70
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	14.915.613,00	14.214.087,00	4,94
Beban Sewa	7.535.800,00	91.590.750,00	-91,77
<b>Jumlah</b>	<b>1.156.703.284,00</b>	<b>1.193.293.512,00</b>	<b>-3,07</b>

Beban barang dan jasa mengalami penurunan sebesar 3,07 % dikarenakan:

1. Tidak adanya jasa profesi dibandingkan dengan tahun 2016
2. Berkurangnya jumlah Pegawai non PNS sehingga berkurangnya honor untuk para honorer.

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp495.967.200,00 dan Rp527.045.300,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	216.150.000,00	197.350.000,00	9,53
Beban Pemeliharaan Jaringan	45.447.500,00	51.350.000,00	-11,50

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	234.369.700,00	231.060.605,00	1,43
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,00	40.738.195,00	-100,00
Beban Persediaan suku cadang	0,00	6.546.500,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>495.967.200,00</b>	<b>527.045.300,00</b>	<b>-5,90</b>

Dari tabel terlihat bahwa beban pemeliharaan pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar 5,90% dikarenakan berkurangnya PAGU anggaran untuk Pemeliharaan Jaringan dan diadakannya beban persediaan bahan untuk pemeliharaan serta beban persediaan suku cadang.

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp498.820.219,00 dan Rp609.531.628,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	260.322.433,00	100.504.227,00	159,02
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	16.170.000,00	2.550.000,00	534,12
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	222.327.786,00	506.477.401,00	-56,10
<b>Jumlah</b>	<b>498.820.219,00</b>	<b>609.531.628,00</b>	<b>-18,16</b>

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp668.844.858,00 dan Rp582.861.465,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	170.304.683,00	146.464.439,00	16,28
Beban Penyusutan Irigasi	10.056.671,00	10.053.187,00	0,04
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	20.201.500,00	16.179.000,00	24,86
Beban Penyusutan Jaringan	5.749.302,00	5.748.101,00	0,02
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	18.491.568,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	444.041.134,00	404.416.738,00	9,80
<b>Jumlah</b>	<b>668.844.858,00</b>	<b>582.861.465,00</b>	<b>14,75</b>

**D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL**

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-8.582.866,00	-271.508.977,00	-96,84
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0,00	-3.684.465,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	16.383.611,00	290.249.684,00	-94,36
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	12.083.600,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	5.942.800,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>7.800.745,00</b>	<b>33.082.642,00</b>	<b>-76,42</b>

## **E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.467.985.331,00 dan Rp6.241.338.504,00.

### **E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-5.415.858.525,00 dan Rp-5.598.207.457,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR**

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

### **E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS**

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp4.498.111,00.

#### **E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN**

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

#### **E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp4.498.110,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### **E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET**

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

### **E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.417.580.852,00 dan Rp6.820.356.173,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua

atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	7.193.717.116,00
Diterima dari Entitas Lain	-788.849.064,00
Transfer Keluar	-75.200,00
Transfer Masuk	12.788.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>6.417.580.852,00</b>

#### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-788.849.064,00 sedangkan DKEL sebesar Rp7.193.717.116,00.

#### E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar berupa Dokumen Utama yang terdiri atas Form sertifikat KH 9,10,11,12,13 dan 14 sedangkan Transfer Keluar berupa Dokumen Utama terdiri atas Form sertifikat KT 12.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp12.788.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Sekretaris Badan Karantina Pertanian	12.788.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>12.788.000,00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-75.200,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram	-75.200,00
<b>Jumlah</b>			<b>-75.200,00</b>

## E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.469.707.658,00 dan Rp7.467.985.331,00.

## **F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

### **F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

-

### **F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

-

# LAMPIRAN CALK TAHUNAN / SEMESTER II TA. 2017